

USAHA PENINGKATAN PENJUALAN PUPUK ORGANIK DI DESA SUNGAI SERABEK KECAMATAN TELUK KERAMAT

Harmoko¹⁾, Winda Apriani²⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas

²⁾Teknik Mesin, Politeknik Negeri Sambas

Email : harmoko.ok@gmail.com

Abstrak

Desa Sungai Serabek memiliki potensi sumberdaya untuk mendukung sektor pertanian. Salah satunya adalah limbah dari kotoran ternak sapi. Kotoran ternak sapi tersebut dimanfaatkan oleh Gapoktan Bernas menjadi pupuk organik. Permintaan pupuk organik di wilayah Desa Sungai Serabek selalu datang dari petani hortikultura. Melihat peluang ini, Gapoktan Bernas berusaha mengumpulkan bahan baku, memproduksi dan memasarkan pupuk organik di wilayah Desa Sungai Serabek. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Gapoktan Bernas beserta anggotanya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan penjualan pupuk organik milik Gapoktan Bernas di Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi kegiatan, pendampingan pengolahan pupuk organik terhadap mitra, uji kandungan unsur hara di Badan Standarisasi Industri Pontianak dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan penjualan pupuk organik di Gapoktan Bernas, namun dalam jumlah kecil karena permintaan hanya berasal dari masyarakat yang menanam sayur di pekarangan.

Kata kunci : Gapoktan Bernas, pupuk organik

A. PENDAHULUAN

Dinamika masyarakat di Desa Sungai Serabek yang dinamis membuat pemerintah desa membuat terobosan dengan menggiatkan seluruh kelembagaan yang ada. Tujuannya adalah agar masyarakat desa lebih aktif dan berpartisipasi dalam bekerja. Berapa diantara kelembagaan yang terlibat adalah Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Gapoktan di Desa Sungai Serabek bernama "Bernas". Gapoktan Bernas sendiri berdiri pada tahun 2009 dengan memiliki usaha pengolahan pupuk organik dan pengelolaan jasa alat mesin pertanian. Saat ini usaha yang dijalankan berupa pengolahan kotoran ternak sapi menjadi pupuk organik.

Usaha pengolahan pupuk organik dijalankan oleh beberapa anggota kelompok yang memiliki ternak sapi. Ternak sapi yang dimiliki oleh anggota merupakan bagian dari usaha sampingan yang dijalankan selain menjadi petani. Hasil sampingan berupa limbah kotoran ternak dimanfaatkan dan diolah menjadi pupuk organik. Beberapa sarana yang telah dimiliki Gapoktan Bernas untuk mengolah pupuk organik adalah unit pengolahan pupuk organik (UPPO) yang di dalamnya terdapat kandang sapi beserta ternaknya, alat pencacah kotoran sapi dan ruangan untuk menyimpan dan membuat pupuk organik. Berdasarkan data BPS Sambas (2020), Kecamatan Teluk Keramat memiliki jumlah ternak 1.670 ekor sapi yang dimiliki oleh masyarakat. Jumlah tersebut tentunya menjadi modal masyarakat dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki.

Usaha pengolahan pupuk organik gencar dilakukan saat kebijakan dari kepala desa untuk mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimiliki di Desa Sungai Serabek. Selain itu animo petani untuk menanam tanaman sayuran di sekitar Desa Sungai Serabek semakin tinggi. Produktifitas pengolahan pupuk organik juga didorong semakin tinggi sehingga diperoleh bahan pupuk organik untuk petani di Desa Sungai Serabek dan Desa sekitar.

Produksi pupuk organik yang tinggi tidak diikuti hasil penjualan. Padahal jumlah petani yang menanam sayur juga semakin bertambah. Akibatnya antara produksi dan hasil penjualan tidak seimbang. Selain itu pendapatan yang diterima oleh Gapoktan Bernas juga tidak meningkat. Beberapa hasil observasi di lapangan permintaan akan pupuk organik menurun disebabkan ada kompetitor lain yaitu produsen pengolah pupuk organik di desa sekitar Desa Sungai Serabek.

Selain memiliki kompetitor usaha yang sama, kendala dalam pengolahan pupuk organik di Gapoktan adalah produk akhir yang dihasilkan masih kasar berupa gumpalan. Hal ini menjadi salah satu indikasi penyebab tidak meningkatnya permintaan pupuk organik dari petani sayuran. Oleh karena itu beberapa permasalahan ini disepakati bersama mitra untuk diselesaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh P3M Poltesa.

B. METODE

Justifikasi pengusul bersama mitra yaitu Gapoktan Bernas berdasarkan kondisi nyata menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan meliputi :

1. Sosialisasi Kegiatan
2. Pendampingan pengolahan pupuk organik
3. Uji kandungan unsur hara di Badan Standarisasi Industri Pontianak
4. Evaluasi

Metode sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan kegiatan kepada anggota-anggota Gapoktan. Kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan di sekretariat Gapoktan di Desa Sungai Serabek. Setelah sosialisasi, kegiatan berikutnya adalah pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendampingi pelaksanaan kegiatan inti yaitu mengelola atau manajemen pengolahan pupuk organik. Sebagai pelengkap metode penyuluhan dilaksanakan untuk merubah sikap dan perilaku anggota gapoktan.

Metode penyuluhan digunakan dalam kegiatan pendampingan. Metode penyuluhan dipilih agar transfer ilmu dan teknologi dapat terjadi. Media yang digunakan berupa komunikasi dua arah. Ketika mitra kurang jelas dengan materi, maka dapat langsung ditanyakan kepada tim pelaksana. Wujud media komunikasi dua arah adalah diskusi dan praktik langsung dalam manajemen pengolahan pupuk organik.

Selanjutnya uji kandungan unsur hara. Uji ini dilakukan setelah pupuk organik sudah jadi. Pupuk diambil untuk sampel selanjutnya dibawa ke Baristand. Pihak Baristand akan menguji kandungan unsur hara yang ada pada pupuk organik, sehingga kualitas pupuk dapat diketahui. Pengujian ini memerlukan waktu kurang lebih 30 hari kerja.

Metode evaluasi dilakukan ketika kegiatan telah selesai dilaksanakan. Evaluasi diperlukan untuk menilai tahapan – tahapan kegiatan yang diikuti mitra. Mitra dapat menilai proses atau kegiatan mana yang kurang baik atau sebaliknya memberikan manfaat. Akhir dari evaluasi adalah keputusan mitra dan tim berupa tolak ukur keberhasilan kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

1. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan kepada masyarakat khususnya ke anggota Gapoktan. Kegiatan ini juga menghadirkan Kepala Desa Sungai Serabek. Hasil kesepakatan dari kegiatan sosialisasi adalah lokasi kegiatan yang diputuskan di tempat ketua gapoktan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi kegiatan

Kegiatan sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat disampaikan jadwal dan rencana beberapa kegiatan yang akan dilewati. Pada kesempatan sosialisasi kelompok pelaksana (Gapoktan) diminta komitmennya dalam kegiatan. Karena kegiatan dilaksanakan di Gapoktan maka jadwal seperti waktu dan perlengkapan menyesuaikan kondisi internal Gapoktan Bernas. Materi dan pendamping dipersiapkan oleh pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Poltesa).

2. Pendampingan pengolahan pupuk organik

Kegiatan pendampingan meningkatkan kapasitas anggota Gapoktan dalam mengolah pupuk organik. Kegiatan ini memberikan masukan kepada anggota Gapoktan yang mengolah pupuk organik. Mulai dari menyiapkan bahan baku, mengolah sampai pengemasan. Kendala pada proses produksi yang dihadapi Gapoktan adalah pengumpulan bahan baku. Karena anggota kelompok memiliki kandang sapi yang letaknya jauh dari lokasi produksi. Maka untuk mengatasi kendala ini, Gapoktan sepakat dengan anggota kelompok untuk menjemput bahan baku yang sudah kering ke setiap kandang. Sarana untuk mengangkut bahan baku digunakan sepeda motor roda tiga. Bahan baku berupa kotoran sapi yang berasal dari kandang dikumpulkan dan dikeringkan. Untuk memperoleh bahan baku siap olah diperlukan waktu 10 hari. Dengan rentang waktu tersebut, diperoleh rata-rata satu sampai dua ton bahan baku kering siap olah.

Pengolahan pupuk organik dilakukan di Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) di Gapoktan Bernas. Tempat pengolahan merupakan bangunan yang di dalamnya terdapat gudang berisi alat penghalus, tempat proses pengolahan dan gudang penyimpanan pupuk organik yang sudah jadi. Pada kegiatan pendampingan pengolahan pupuk, tim pelaksana mengikuti proses kegiatan. Selanjutnya mengevaluasi hasil kegiatan pengolahan. Dari hasil

evaluasi terdapat beberapa proses yang harus diperbaiki. Diantaranya bahan baku yang masih basah, penggunaan komponen bahan yang belum konsisten.



Gambar 2. Bahan baku berasal dari kotoran sapi



Gambar 3. Proses pembuatan dan pengemasan pupuk organik

Penilaian tersebut kemudian diperbaiki oleh anggota gapoktan dalam prosesnya. Harapannya mereka akan selalu konsisten dalam menerapkan perbaikan dalam proses. Sehingga secara kuantitas dan kualitas produk pupuk organik yang dihasilkan juga baik.

3. Uji kandungan unsur hara di Badan Riset dan Standarisasi Industri

Pupuk organik yang dihasilkan oleh Gapoktan Bernas selanjutnya di uji untuk diketahui kualitasnya. Uji tersebut bertujuan mengetahui kadar kandungan unsur hara. Unsur hara organik diyakini mampu memberikan perbaikan pada kualitas tanah. Sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Langkah pertama pengambilan sampel pupuk organik. Sampel diambil sebanyak 5 kg, yang dikemas dalam karung. Selanjutnya sampel dibawa menuju Baristand di Pontianak. Hasil dapat diketahui setelah 15 hari kerja. Hasil pengujian pupuk organik di Baristand disajikan pada Gambar 4.

Dari hasil uji laboratorium, terlihat bahwa kandungan pupuk organik yang dihasilkan oleh Gapoktan Bernas memiliki kandungan organik. Kandungan tersebut terdiri dari Nitrogen (N), Phospor Oksida (P_2O_5) dan Kalium Oksida (K_2). Diantara kandungan organik tersebut, Phospor memiliki kandungan unsur hara yang tertinggi yaitu 9,30 %. Berdasarkan Permentan No.70 Tahun 2011, data di atas belum dapat dikatakan pupuk organik. Sehingga lebih tepat dikatakan pembenah tanah.

Kementerian Perindustrian
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI
LABORATORIUM PENGUJI BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI PONTIANAK
Testing Laboratory of Institute for Industrial Research and Standardization of Pontianak
Jalan Budi Utomo no. 41 Telp. (0561) 881393, 884442, Fax. (0561) 881533
Pontianak 78243 Email : pjt.baristand.ptk@gmail.com

LAPORAN HASIL UJI
Report of Analysis

Nomor laporan : 2493/LP-BRS.PTK/IX/2019
 Nama perusahaan : P. 3348 - 19
 Jenis contoh : Harmoko, Sambas
 Kode/keterangan contoh : Pupuk Organik

No	Parameter Uji	Satuan	Hasil Uji	Metode Uji
	Nitrogen Total	%	0,021	Mikro Kjeldahl
	Phospor oksida (P ₂ O ₅)	%	9,30	Spektrofotometri
	Kalium oksida (K ₂ O)	%	2,24	Spektrofotometri
	Kadar air	%	24,0	Gravimetri

Parameter uji sesuai permintaan
 Contoh uji diterima dari Sdr. Harmoko, Sambas tanggal 28 Agustus 2019

Gambar 4. Hasil uji laboratorium pupuk organik



Gambar 5. Label isi kandungan unsur hara kemasan pupuk organik

Gambar 5 merupakan label yang akan menjadi pembeda produk organik lain. Label tersebut menjadi informasi bahwa produk pupuk organik buatan Gapoktan Bernas di Desa Sungai Serabek.

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah rangkaian pengabdian kepada masyarakat telah selesai. Kegiatan evaluasi melibatkan pengurus dan beberapa anggota kelompok Gapoktan Bernas. Hal yang dievaluasi adalah proses kegiatan dan hasil penjualan pupuk organik. Proses kegiatan evaluasi tentang rangkaian pengabdian dinilai oleh Gapoktan Bernas berjalan baik. Namun ada beberapa catatan dari mereka berupa kelanjutan kegiatan yang diharapkan dapat terus dipantau atau didampingi oleh pihak Poltesa.

Evaluasi penjualan pupuk organik di Gapoktan Bernas, setelah mendapatkan pendampingan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut relatif kecil atau sedikit. Hal ini disebabkan bulan Oktober sampai Desember belum masuk musim tanam padi. Sehingga yang membeli pupuk organik hanya berasal dari masyarakat yang bertanam sayur di lingkungan tempat tinggal saja (pekarangan).

Dari evaluasi yang telah dilakukan untuk meningkatkan penjualan dapat kiranya dilakukan pendampingan dengan memanfaatkan media sosial. Hal ini seperti yang dilakukan Utomo, dkk (2019) dalam melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha alas kaki

berbahan kulit. Dengan memanfaatkan media sosial untuk penjualan mampu meningkatkan omset. Media sosial twitter, facebook dan instagram dapat dimanfaatkan sebagai media promosi dalam peningkatan penjualan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gapoktan Bernas dapat dibuat kesimpulan :

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Gapoktan Bernas di Desa Sungai Serabek telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya alternatif untuk meningkatkan penjualan pupuk organik, yaitu peningkatan kualitas pupuk organik..
2. Penjualan pupuk organik di Gapoktan Bernas, mengalami peningkatan yang kecil karena permintaan masih berasal dari masyarakat yang menanam sayur di pekarangan.

E. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak kepada anggota gapoktan dan masyarakat khususnya yang beternak sapi di Desa Sungai Serabek. Peningkatan pemahaman tersebut dalam hal perlakuan bahan baku, proses pengolahan dan pemberian alternatif campuran pada bahan baku. Harapannya dari bertambahnya pemahaman tersebut mampu meningkatkan penjualan pupuk organik dengan kualitas yang baik.

F. PUSTAKA

Anonim, _____Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70 Tahun 2011

BPS, 2020, Kecamatan Teluk Keramat dalam Angka 2020, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, Sambas.

Utamo, S.H, Qurrata, V.S, Purnamasari,V dan Seprillina, L. 2019 , Peningkatan Omset Penjualan Melalui Media Sosial Pada Usaha Kecil Menengah Alas Kaki Berbahan Kulit. Jurnal Karinov. Vol 2 No.1, Januari : 57-61